

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengoptimalkan karakter dan kompetensi ke dalam diri setiap pelajar Indonesia terutama pada pendidikan menengah pertama yang salah satunya melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Melalui profil pelajar Pancasila diharapkan siswa sebagai SDM (sumber daya manusia) yang berpendidikan memiliki karakter, kepribadian, perilaku serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Salah satu karakter ditanamkan dalam diri siswa melalui profil pelajar Pancasila adalah dimensi bernalar kritis. Menurut teori Pendidikan, karakter dalam diri seseorang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diaplikasikan dalam setiap tindakannya [1]. Berdasarkan hal tersebut, karakter bernalar kritis melibatkan aktifitas otak dalam implementasinya. Maka, bernalar kritis bukan hanya karakter, tetapi juga kemampuan yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Ernawati dan Rahmawati, bernalar kritis memiliki peran penting dalam diri siswa karena dapat membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi [2]. Oleh karena itu, bernalar kritis dalam diri siswa perlu dioptimalkan. Bernalar kritis sebagai salah satu karakter dalam profil pelajar Pancasila akan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memproses informasi kualitatif atau kuantitatif secara objektif, menemukan korelasi antar berbagai informasi yang diperoleh, kemudian dari informasi tersebut dilanjutkan dengan proses analisis, evaluasi dan pengambilan kesimpulan [3]. Menurut Azizah dkk, kemampuan bernalar kritis adalah proses kognitif atau aktifitas otak berupa proses berpikir untuk menganalisis permasalahan secara sistematis, merencanakan strategi penyelesaian masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi [4].

Aritmatika sosial umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama kegiatan jual beli. Dengan mempelajari aritmatika sosial, siswa akan memahami tentang fungsi matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti memperhitungkan laba dan rugi penjualan [5]. Menurut Kurniawan dan Fitriani, aritmatika sosial memiliki peran penting bagi siswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan sosial. Materi ini mengajarkan siswa mengenai perhitungan keuangan dan perdagangan dalam kehidupan sehari-hari [6]. Pada penelitian Evijayanti di kelas VII-F SMP Negeri 3 Kartasura yang terdapat dalam penelitian Rawa, diperoleh kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Kesulitan tersebut berupa: (1) kesulitan memahami soal berupa ketidakmampuan siswa dalam menulis apa yang diketahui dan ditanyakan, (2) kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan soal aritmatika sosial, dan (3) kesulitan dalam melakukan operasi hitung guna menyelesaikan soal aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial menekankan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berbentuk soal cerita. Siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbentuk soal cerita karena siswa hanya menghafalkan rumus [7].

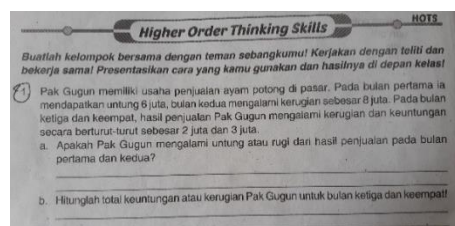
Menurut Turmuzi dkk, pembelajaran materi aritmatika sosial dapat diinovasikan dengan tema kewirausahaan. Hal ini dapat membuat siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran materi aritmatika sosial, sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang diperoleh siswa [5]. Menurut Suryawan dkk, kaitan antara materi aritmatika sosial dengan tema kewirausahaan terletak pada proses pembelajaran aritmatika sosial yang mengajarkan siswa mengenai prinsip jual beli dan pembelajaran dengan tema kewirausahaan dapat mengasah kemampuan matematika siswa [8].

Menurut Suprayitno dan Maman, dalam bernalar kritis terdapat proses analisis dan evaluasi [3]. Dari hal tersebut, jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom revisi, maka menurut Nafiati proses analisis termasuk dalam level kognitif C4 dan proses evaluasi termasuk dalam level kognitif C5 [9]. Menurut Aviory dan Susetyawati, soal level kognitif C4 (menganalisis) memerlukan kemampuan untuk menghubungkan suatu konsep dengan konsep yang lain dalam proses penyelesaiannya. Soal level kognitif C5 (mengevaluasi)

memerlukan kemampuan menetapkan sesuatu berdasarkan suatu patokan dalam proses penyelesaiannya [10].

Mengetahui manfaat dan pentingnya bernalar kritis dalam diri siswa, maka untuk mengoptimalkan kemampuan bernalar kritis, siswa harus diberikan soal dengan level kognitif menganalisis dan mengevaluasi. Menurut Rumtini dkk, pemberian soal yang melibatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa dapat melatih dan membantu mengoptimalkan bernalar kritis siswa. Sehingga siswa terbiasa menggunakan bernalar kritisnya dalam menyelesaikan permasalahan baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari [11].

Hasil pengamatan selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Kemlagi, terdapat siswa yang melakukan kewirausahaan dimana siswa tersebut memanfaatkan peluang usaha dengan berjualan snack di lingkungan sekolah. Untuk melatih siswa dalam kewirausahaan, maka selama proses pembelajaran diperlukan adanya soal yang dapat melatih kewirausahaan siswa. Hasil literasi jurnal belum ditemukan penelitian yang menganalisis level kognitif soal pada buku kurikulum merdeka. Hasil pengamatan pada buku pegangan siswa mata pelajaran Matematika kelas VII semester 1, terdapat satu soal latihan materi arimatika sosial kategori HOTS dengan level kognitif C4 dan bertema kewirausahaan.



Gambar 1. 1 Soal HOTS pada buku pegangan siswa mata pelajaran Matematika kelas VII semester 1

Hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 2 Kemlagi, Ibu Eky Putri Irianti, S. Pd. pada tanggal 8 Februari 2023, dalam pelaksanaan penilaian harian soal yang diberikan kepada siswa adalah soal dengan level kognitif C4. Guru belum pernah mengembangkan instrumen soal dengan level kognitif C5. Menurut guru yang bersangkutan, soal dengan level kognitif C4 dan C5 sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang memiliki level kognitif C4 dan C5. Akan tetapi, guru

belum pernah mengembangkan instrumen soal pada level kognitif C5 dan soal untuk melatih kemampuan bernalar kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan soal untuk memperbanyak variasi level kognitif pada instrumen soal yang dimiliki guru, memperbanyak instrumen soal materi aritmatika sosial bertema kewirausahaan serta untuk melatih kemampuan bernalar kritis siswa.

Berdasarkan paparan di atas, mengenai pentingnya aritmatika sosial, pentingnya kemampuan bernalar kritis, dan relevansi aritmatika sosial dengan tema kewirausahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan soal pada materi aritmatika sosial yang bertujuan melatih kemampuan bernalar kritis siswa. Maka judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan Soal Kemampuan Bernalar Kritis pada Materi Aritmatika Sosial Tema Kewirausahaan untuk SMP Kelas VII”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dan hasil pengembangan soal kemampuan bernalar kritis pada materi aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk SMP kelas VII yang berkualitas baik?
2. Bagaimana efek potensial soal kemampuan bernalar kritis pada materi aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk SMP kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan soal kemampuan bernalar kritis pada materi aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk SMP kelas VII yang berkualitas baik.
2. Mendeskripsikan efek potensial soal kemampuan bernalar kritis pada materi aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk SMP kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru tentang proses pengembangan soal aritmatika sosial tema kewirausahaan untuk melatih kemampuan bernalar kritis yang bermanfaat bagi guru, peneliti sendiri, serta peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk melatih kemampuan bernalar kritis siswa dengan mengerjakan soal aritmatika sosial tema kewirausahaan.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana memperbanyak variasi level kognitif instrumen soal serta melatih kemampuan bernalar kritis siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang matematika atau penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan soal aritmatika sosial tema kewirausahaan.